

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang didapatkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Namun, sebelum melaporkan hasil data maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang lokasi penelitian yang berisi tentang profil singkat desa Pandan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1. Profil Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

a. Profile Desa¹

Nama Desa	: Pandan
Kecamatan	: Galis
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa timur
Tahun Pembentukan	: 1972
Peta Resmi	: Ada
Koordinat	: 113.555973 LS/LU -7.182253 BT/BB

¹Dokumentasi Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan (07 februari 2020).

Tabel 1.1**Data Jumlah Penduduk Desa Pandan**

a. Jumlah laki-laki	578 orang
b. Jumlah perempuan	605 orang
c. Jumlah usia 0-17	304 orang
d. Jumlah usia 18-55	654 orang
e. Jumlah usia 55 ke-atas	218 orang

2. Geografis Desa Pandan

Desa Pandan merupakan salah satu desa di kecamatan Galis kabupaten Pamekasan yang memiliki luas 1.180,64 Ha yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 1.2**Batas wilayah kecamatan Galis**

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Galis	Galis
Sebelah selatan	Timur Pademawu	Pademawu
	Lambung	Galis

Sebelah timur		
Sebelah barat	Konang	Galis

Adapun jumlah dusun di desa Pandan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan terdapat 5 dusun yaitu: Dusun Pandan, Dusun Capak Laok, Dusun Capak Berek, Plasah dan Sempeng.²

Dari lima usun di atas hanya didusun Pandan yang masih tetap kental dengan kegiatan keagamaan seperti kolom tahlil jum'atan, kolom sebelasan serta mempunyai jumlah masyarakat aktif yang cukup banyak yaitu kurang lebih 64 masyarakat laki-laki dengan jumlah tersebut karena tidak mudah untuk mempertahankan. Jumlah masyarakat sebanyak itu. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dari semua penduduk di desa Pandan yang mengikuti kolom malem jum'atan hanya sebagian saja yaitu 37 orang sedangkan kolom sebellesen terdapat 27 orang.

A. Paparan Data

Pemaparan data dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, merupakan sesuatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian, oleh karenanya dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil

²Rofiki Sahari, Kaur Pemerintahan Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan (07 Februari 2020).

temuan yang peneliti dapat dilapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dari analisis dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian dilapangan, berkaitan dengan tujuan penelitian lakukan, meliputi: a) Apa saja kegiatan keagamaan di masyarakat pesisir Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. b) Apa saja faktor Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. c) Bagaimana dampak dari kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kegiatan keagamaan di masyarakat pesisir Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan keagamaan yaitu berupa sholat berjema'ah yang di lakukan di masjid Baiturrahman tidak jarang semua masyarakat mengikuti kegiatan sholat berjemaah yang di lakukan di masjid tersebut. Karena masyarakat tersebut mempunyai kesibukan masing-masing.

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan KH. fathor rohim Selaku tokoh masyarakat berikut:

“Kegiatan keagamaan masyarakat di dusun capak desa Pandan kecamatan Galis kabupaten pamekasan di dusun kami memang ada beberapa kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada setiap hari setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Yaitu Sholat berjemaah lima waktu, kolom jum'atan, kolom

sabellesan yang berisi dan maulid nabi. Pelaksanaan yang kami lakukan alhamdulillah berjalan dengan lancar tapi tidak jarang masyarakat tidak hadir karena mempunyai kesibukan masing-masing. Para tokoh masyarakat, seluruh masyarakat dan remaja dusun Capak Desa Pandan. Kami pengurus masjid Baiturrahman memberi informasi terlebih dahulu sebelum mengadakan acara majlis ta'lim sehingga masyarakat mengetahui bahwa di masjid Baiturrahman telah diadakan acara tersebut".³

Hal senada juga di sampaikan oleh masyarakat yang bernama bapak Fausi dusun Capak Desa Pandan sebagai berikut:

"Kegiatan religius yang sering dilakukan di desa kami tidak lain seperti halnya shalat berjama'ah yang dilakukan setiap harinya di masjid Baiturrahman, setiap tanggal sebelas hijriyah diadakan majlis taklim bagi kaum laki-laki kegiatan seperti ini biasanya dikenal dengan kata "sebelesen" di desa kami. Dan adapula kegiatan tahlilan. Dalam hal kegiatan religius yang dilakukan di desa kami biasanya yang peran aktif yaitu para tokoh masyarakat dan para orang tua dan adapula remaja yang mengikuti kegiatan tersebut tapi tidak sering mengikutinya karena ada beberapa kewajiban yang lain yang harus dilakukan oleh remaja di desa Pandan tersebut. Ada pula kegiatan kambrat yang di lakukan setiap malam jum'at.

Upaya yang dilakukan masyarakat di desa Capak dalam mengembangkan kegiatan religius di desa kami yaitu seperti halnya adanya pengajian di malam jum'at, dalam kegiatan tersebut adanya sebuah motivasi dari seorang tokoh agama didesa kami sehingga bisa mengetuk pintu masyarakat desa kami untuk selalu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT".⁴

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk kegiatan religius yang diterapkan di dusun Capak, meliputi: shalat berjama'ah lima waktu, majlis kaum laki-laki setiap tanggal sebelas hijriyah (sebelesen), tahlilan dan kambrat malam jum'at.

Serupa dengan yang disampaikan salah satu masyarakat di dusun Capak yaitu Ibu Masturah, juga menyampaikan pendapat dalam wawancaranya:

" Di desa ini ada beberapa kegiatan keagamaan contohnya seperti maulid nabi, sebelasen, kolomam malam jum'at dan lain-lain. Kegiatannya dilakukan sesuai dengan waktu yang disesuaikan contohnya sebellesan dilakukan setiap pada tanggal sebelas hijriyah sedangkan yang mengikuti

³Kh. Fathor Rohim, Tokoh Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (28 Februari 2020, Jam 10.05 Wib).

⁴Fausi, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020 jam 09.36 WIB).

kegiatan tersebut tidak lain seperti para orang tua dan kadang ada pula anak remaja yang mengikuti kegiatan tersebut.”⁵

Hal ini selaras dengan pendapat Ramli salah satu warga di desa Pandan dusun capak mengatakan bahwa:

“Ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa kami yaitu seperti Maulid Nabi yang dilaksanakan pada bulan maulid, sebellesan yang dilakukan pada setiap tanggal sebelas hijriyah, shalat berjama’ah yang dilakukan setiap hari, dan lain sebagainya. Biasanya ketika melakukan shalat berjama’ah ada sebagian remaja yang mengikuti kegiatan tersebut sedangkan kalau maulid biasanya dilakukan di masjid Baiturrahman dan banyak orang yang berkumpul atau memperingati maulid disana. Masyarakat di desa kami selalu melakukan kegiatan keagamaan untuk membiasakan atau mengingatkan pada generasi selanjutnya agar mengingat dan selalu melakukan kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan di desa kami.”⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan zainal selaku seorang remaja di dusun capak desa Pandan bahwa:

“setahu saya kegiatan keagamaan yang sering saya ikuti di desa ini yaitu sholat berjama’ah yang lima waktu, kambrat malam jum’atan yang berisi yasinan, tahlil, dan burdah, terus kambrat sabelesen yang berisi yasinan, tahlil dan ceramah agama, ada lagi kegiatan PHBI yaitu program tahunan seperti maulid nabi dan 2 hari raya”.⁷

Dari penjelasan di atas kegiatan yang ada di desa Pandan dusun capak yaitu shalat berjama’ah, pengajian malam jum’at, tahlilan, sebellesan dan PHBI.

Ketika ditanya lebih lanjut bagaimana cara kamu untuk memperthankan nilai-nilai keagamaan yang sudah tertanam di desa ini sampai

⁵Ibu Masturah, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 03.40 WIB).

⁶Ramli, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 09.40 WIB).

⁷Zainal, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (5 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

ke generasi yang lain, bapak sipul salah satu warga yang sering mengikuti shalat jama'ah maghrib di masjid Baiturrahman pun berkata:

“ya, caranya yaitu dengan mengajak anak-anak kita untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini contohnya jika ada tahlilan, jika saya tidak bisa mengikuti tahlilan tersebut maka saya menyuruh anak saya untuk mengikuti tahlilan”⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak fausi mengatakan:

“caranya, ya.....mengajak anak-anak, saudara-saudara dan remaja-ramaja didesa Pandan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan didesa Pandan agar tumbuh rasa kepercayaan terhadap tuhan sehingga dapat mengajari anak-anak mereka tentang agama melalui kegiatan didesa ini”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ramli mengatakan bahwa :

“ya...caranya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan didesa ini kepada para remaja atau anak-anak kita seperti halnya mengajak anak-anak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini contohnya seperti shalat berjama'ah”¹⁰

Ketika ditanya apakah di masjid Baiturrahman diajarkan peribadatan seperti shalat, membaca al-Qur'an dll. Sipul salah satu warga didesa bapak sipul yang sering mengikuti shalat berjama'ah di masjid Baiturrahman mengatakan bahwa:

“ya, di sini memang tempat anak-anak belajar mengaji dan sini anak-anak juga diajarkan membaca dengan fasikh dan benar artinya bagaimana cara

⁸Sipul, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (2 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

⁹Fausi, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020 jam 09.36 WIB).

¹⁰Ramli, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 09.40 WIB).

mengucapkan makharijul hurufnya dengan tepat dan benar dan kadang pula diajarkan tata cara bagaimana posisi shalat dengan baik dan benar”¹¹

Hal senada juga dituturkan oleh bapak fausi bahwa :

“ya diajarkan, tentang shalat, belajar mengaji, fardhlu whudu’ dan lain-lain intinya banyak yang diajarkan tentang dasar-dasar hukum atau bacaan-bacaan islamiyah”¹²

Ketika belajar ilmu agama di masjid Baiturrahman apakah banyak anak-anak di Dusun Capak Desa Pandan mengamalkandalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu yang di peroleh.

Ibu masturah salah satu warga Dusun Capak Desa Pandan mengatakan :

“ iya, beberapa anak yang mengaji masjid Biiturrahman menerapkan pelajaran yang di ajarkan ustadnya contohnya: seperti anak saya, setelah dia pulang biasanya dia mambaca doa-doa yang di ajarkan ustadnya.”¹³

Hal senada juga dikatakan oleh KH. Fathor Rahim petikan wawancaranya berikut:

“ya mengamalkan jika di masjid sekalipun tingka kesopanan dan akhlak murid-murid di sini berbeda.”¹⁴

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa, aspek keagamaan remaja baik dalam segi keyakinan, peribadatan, penghayatan dan pengalaman sudah mulai berkembang dan cukup baik.

¹¹Sipul, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (2 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

¹²Fausi, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020 jam 09.36 WIB).

¹³Ibu Masturah, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 03.40 WIB).

¹⁴Kh. Fathor Rohim Tokoh Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (28 Februari 2020, Jam10.05 Wib).

Dari pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan di masyarakat Dusun Capak Desa Pandan yang biasa dilakukan yaitu sholat berjemaah, pengajian malam jum'at (kolom jum'atan), pengajian setiap tanggal sebelas hijriah (kolom sabelesen), tahlilan, maulid nabi, burdah dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan kegiatan religius tersebut akan kita jabarkan melalui hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara kepada informan selaku pelaksana kebijakan tersebut. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh KH. Fathor Rahim selaku tokoh masyarakat di dusun capak menuturkan bahwa:

“Ada banyak orang melakukan kegiatan keagamaan di desa ini akan tetapi ada juga beberapa faktor yang menghambat kegiatan keagamaan mereka yaitu seperti halnya pekerjaan yang merupakan salah satu mata pencaharian mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dan kegiatan- kegiatan lain yang dapat menghambat kegiatan keagamaan mereka seperti adanya acara keluarga, atau pengaruh lingkungan sekitar yang mengakibatkan lalainya suatu kewajiban keagamaan. Dalam hal ini ada beberapa orang yang istiqomah dalam melakukan kegiatan religius dan sebagian darinya masih kurangnya kesadaran diri sehingga jarang melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan di dusun capak.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implememtsi kegiatan keagamaan di dusun capak yaitu sebagai berikut: pekerjaan yang merupakan salah satu mata pencaharian mereka,

¹⁵Kh. Fathor Rohim Tokoh Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020, Jam 11.05 Wib).

adanya acara keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar yang mengakibatkan lalainya kegiatan keagamaan di dusun capak.

Hal ini juga diakui oleh Agus Santoso salah satu remaja di Dusun Capak Desa Pandan mengatakan :

“Terkadang saya semangat mengikuti solat jema’ah di masjid Baiturrahman namun terkadang saya kurang semangat karena banyak tugas sekolah sehingga saya merasa terganggu dengan aktifitas di Desa.”¹⁶

Hal senada juga diakui oleh Sipul salah satu warga yang ada di masjid Baiturrahman menuturkan bahwa :

“ kendalanya seseorang yang tidak aktif dalam berjemaah itu karena punya kesibukan diri sendiri dalam pekerjaan seperti mengelola tambak garam, tambak udang dan lain-lain.”¹⁷

Penyataan diatas di perkuat oleh Zainal selaku remaja di Dusun Capak Desa Pandan menegaskan:

“Ada beberapa kendala yang membuat saya tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjema’ah karena saya mengikuti kewajiban yang lain seperti sekolah (mencari ilmu)”¹⁸

Ketika ditanya lebih lanjut tentang faktor apa yang dapat mendukung anda dalam penerapan kegiatan keagamaan di desa Pandan, dalam hal ini peneliti mewawancarai KH. Fathor Rohim menuturkan:

¹⁶ Agus Santoso, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (3 Maret 2020 jam 09.36 WIB).

¹⁷ Sipul, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020 jam 09.36 WIB).

¹⁸ Fausi, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (3 Maret 2020 jam 09.36 WIB).

“iya, faktornya yaitu bisa meningkatkan kesemangatan dalam kegiatan keagamaan dan juga faktor usia yang mendorong saya untuk lebih giat lagi untuk beribadah kepada allah dan faktor lingkungan yang sangat berperan sekali dalam hidup saya mungkin itu saja menurut saya.”¹⁹

Menurut pengamatan seorang kiyai diatas tentang faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan spritualitas mereka yaitu faktor usia (lanjut usia) dan lingkungan.

Hal diatas diperkuat oleh sipul salah satu warga yang ada di masjid Baiturrahman dia mengatakan :

“faktornya ya... kalau saya yaitu karena faktor usia mas soalnya saya merasa saya sudah tua mati pun kita tak tau kapan. Jadi, saya merasa ingin pergi ke masjid untuk lebih khusyuk beribadah kepada allah dan begitu mas....”²⁰

Hal senada dikatakan ibu masturah yang menyatakann bahwa seperti berikut :

“faktornya yaitu karena dari kecil saya sudah diajari shalat ke masjid dan ngaji ke masjid sama orang tua saya dan saya juga ingin menrapkannya juga kepada anak saya agar anak saya juga lebih giat kemasjid”²¹

Adapun menurut remaja didesa capak yaitu agus santoso menyatakan bahwa :

¹⁹Kh. Fathor Rohim Tokoh Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020, Jam 11.05 Wib).

²⁰Sipul, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (2 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

²¹Ibu Masturah, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 03.40 WIB).

“faktornya sih lingkungan, teman, terkadang kesadaran diri juga dan didikan dari orang tua lagi mas.....”²²

Hal senada yang dikatakan oleh zainal selaku remaja di desa capak yaitu :

“ faktornya karena teman terus didikan dari orang tua kayak disuruh ngaji ke masjid dari sejak kecil dan pelajaran-pelajaran dari sekolah yang tertanam dalam pikiran saya namun jarang saya lakukan karena itu butuh kesadaran diri dan kesemangatan dalam ibadah saya, yah mungkin iman saya kurang kuat dengan godaan-godaan sekitar”²³

Untuk ditanya lebih lanjut “seberapa besar pengaruh lingkungan dalam meningkatkan keagamaanmu” dan Ramli selaku warga di desa tersebut menyatakan bahwa :

“ya.....sangat besar toh mas, dan saya bersyukur saya masih ada banyak orang-orang ditempat saya yang beribadah di jalan allah tapi masyarakat disini juga ada yang mengakhirkan waktu shalat untuk menyelesaikan pekerjaan pribadi. Ya.... semua itu tergantung dari kita masing-masing mas”²⁴

Selaras dengan pernyataan ibu masturah bahwasanya :

“besar sekali pengaruhnya bagi saya karena lingkungan yang baik akan melahirkan orang-orang yang baik....apalagi untuk anak saya, jaman

²²Agus Santoso, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (3 Maret 2020 jam 09.36 WIB).

²³Zainal,Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (5 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

²⁴Ramli,Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 09.40 WIB).

sekarang kan kebanyakan anak-anak lupa waktu dan susah diatur karena gedjet mas...²⁵

Dari penuturan diatas dapat di jelaskan bahwasanya pengaruh lingkungan terhadap masyarakat di desa Pandan itu sangatlah berpengaruh karena kita hidup tergantung dari lingkungan sekitar juga.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwasanya faktor-faktor implementasi dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di desa Pandan yaitu faktor lingkungan, usia, didikan dari orang tua sejak kecil, dan lingkungan yang sangat berperan sekali dalam hidup masyarakat didesa Pandan.

3. Kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan keagamaan di lingkungan masing-masing dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat-masyarakat sekitar, orang tua dan juga lingkungan tempat tinggalnya. Untuk mengetahui dampak dari penerapan kegiatan keagamaan di Dusun Capak di Desa Pandan peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan KH. Fathor rohim selaku warga yang aktif berjama'ah di masjid :

“saya sebagai tokoh agama didesa ini otomatis saya adalah cerminan buat mereka jadi saya perbaiki didri saya terlebih dahulu baru saya menegur

²⁵Ibu Masturah, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (1 Maret 2020 Jam 03.40 WIB).

masyarakat melewati dakwah-dakwah yang terkadang saya selipkan dalam dakwah saya”²⁶

Salah satu warga Dusun Capak yaitu Sipul selaku warga yang aktif berjama’ah di masjid Baiturrahim juga mengatakan bahwa :

“caranya intropeksi diri, dengan intropeksi diri maka saya akan lebih merasa bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang saya miliki sehingga saya ingin lebih mendekatkan diri padanya”²⁷

Hal senada juga dikatakan juga oleh fausi selaku warga di Desa Capak bahwasanya :

“caranya, dengan kesadaran diri karena ketika saya sadar akan kematian maka saya pun bergesa-gesa untuk memperbanyak beribadah kepada allah ”²⁸

Adapun Agus Santoso selaku anak remaja di desa capak juga mengatakan bahwa :

“diperlukan kesadaran diri agar ada dorongan untuk saya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan agar tidak diulang kembali dan yang paling penting yaitu motivasi dari orang tua ataupun orang-orang sekitar”

29

Jadi, dari penuturan diatas solusi dari hambatan-hambatan dari implementasi kegiatan keagamaan di Dusun Capak Desa Pandan yaitu melau

²⁶Kh. Fathor Rohim Tokoh Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (29 Februari 2020, Jam 11.05 Wib).

²⁷Sipul, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (2 Maret 2020 Jam 08.40 WIB).

²⁸Fausi, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (3 Maret 2020 jam 09.36 WIB).

²⁹Agus Santoso, Masyarakat Desa Pandan, Wawancara Langsung (3 Maret 2020 jam 09.36 WIB).

intropeksi diri terlebih dahulu lalu ada kesadaran dari diri dan didukung juga motivasi dari dalam ataupun dari luar.

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan keagamaan di Dusun Capak Desa Pandan Galis Pamekasan di Dusun Capak Desa Pandan Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Capak Desa Pandan sebagai berikut:

- a. Shalat berjama'ah
 - b. Majlis taklim
- ### **2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**
- a. Pelaksanaan shalat berjama'ah
 - b. Pelaksanaan majelis taklim
- ### **3. Kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Faktor menghambat dan mendukung dalam menerapkan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spritualitas masyarakat pesisir di dusun Capak Desa Panda ada beberapa faktor :

- a. Faktor usia
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor pekerjaan

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan berapa hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Dusun Capakn Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1. Kegiatan keagamaan di Dusun Capak Desa Pandan Galis Pamekasan di Dusun Capak Desa Pandan Galis Pamekasan

Agama dapat diartikan sebagai sebuah pembinaan yang membina umat manusia untuk mematuhi segala aturan-aturan yang sudah ditetapkan di agama islam dan menuntun umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan begitu dapat dipahami bahwa agama adalah segala aturan yng mengatur hidup manusia agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dalam arti luas pembinaan keagamaan ini merupakan dakwah, yakni mempunyai tujuan mengubah perilaku paparan dakwah agar mau menerima ajaran islam sehingga mendapat kebaikan di dunuia dan akhirat.³⁰

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Capak Desa Pandan juga dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat di desa karena kebiasaan menerapkan keagamaan atau budaya religious merupakan terwujudnya nilai-nilai agama sebagai tradisi dalam perilaku yang diikuti oleh

³⁰Didin Hafifuuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.. 78.

warga dengan menjadikan agama sebagai tradisi sebagaimana sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya pada saat adzan subuh berkumandang ada beberapa warga yang istiqomah mengikuti shalat berjama'ah shubuh di masjid sehingga rasa ketulusan mereka kepada tuhan seakan benar-benar melekat pada diri mereka.

Dalam hal ini Ada banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina ummat manusia lebih dekat dengan tuhannya dan lebih mengenal tuhannya. Seperti halnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pandan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Dusun Capak Desa Pandan dilakukan secara rutin dan dalam setiap kegiatan dilakukan secara formal selain itu ada banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di Dusun Capak Desa Pandan yaitu seperti shalat berjemaah, pengajian malam jum'at, pengajian tanggal 11 hijriah, dan PHBI. Sesuai dengan kutipan Nina Armando yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang mencakup: bersholawat, membaca Al-Qur'an, shalat.³¹

Adapun hasil yang diperoleh oleh peneliti selama di lokasi penelitian yang bertempat di Dusun Capak Desa Pandan Galis Pamekasan yaitu pembiasaan shalat lima waktu secara berjama'ah, yasinan, shalawat atau burdah.

a. Shalat berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari ketika melakukan shalat fardhlu yang mana dilaksanakan di Masjid Baiturrahim Di Desa Pandan dan yang mengikuti shalat berjama'ah ini kebanyakan orang

³¹Nina Armando, *Enskilopodi Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Houve, 2005).

dewasa sedangkan dari para remajanya hanya beberapa saja. Agama islam menuntut dengan keras supaya kita berjama'ah di masjid pada tiap-tiap minggu di hari jum'at, supaya terjadi perkenalan antara penduduk sekampung menjadi lebih luas dan perhubungan antara seseorang dengan yang lain menjadi erat.³²

Orang-orang di Desa Pandan terutama yang mengikuti shalat berjama'ah di masjid Baiturrahim ini ada banyak orang yang sering mengikuti shalat berjama'ah di masjid ini apalagi di waktu maghrib karena di masjid Baiturrahim ini anak-anak juga belajar mengaji dan melatih untuk membiasakan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah sehingga kebiasaan masa kecil terbiasa sampai tua nanti. Berjama'ah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk berkenal-kenalan.³³

b. Majelis taklim

Ada dua macam kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan didesa Pandan sesuai dengan penelitian peneliti di desa Pandan yaitu kolom jum'atan yang diadakan setiap malam jum'at dimana kegiatannya seperti yasinan, tahlil, dan burdah yang di lakukan di salah satu rumah warga secara bergantian dan kegiatan ini dihadiri bagi kaum laki-laki saja yang mana isi dari kegiatan ini adalah pertama membaca surah yasin, kemudian di lanjutkan dengan membaca tahlil dan terakhir yaitu membaca burdah. Kebanyakan yang hadir itu orang tua dan anak remajadan yang kedua yaitu, kolom sabellesen yang diadakan setiap tanggal sebelas hijriyah kegiatannya seperti yasinan, tahlilan dan ceramah agama. Secara etimologi majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan taklim”, majelis artinya tempat duduk, tempat

³³Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedomam Shalat*, (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1983).

sidang dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.³⁴ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Tokoh masyarakat di Desa Pandan ini juga mengupayakan agar masyarakat di Desa Pandan giat untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada di Desa terutama shalat berjama'ah di masjid Baiturrahim. Ketika ada ceramah agama di desa Pandan, para tokoh masyarakat terkadang juga menyampaikan keutamaan-keutamaan dan hukum dari kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di Desa Pandan agar masyarakat di Desa termotivasi untuk melakukan kegiatan keagamaan di Desa.

Maksud kegiatan keagamaan atau dengan kata lain kegiatan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada tuhan dan horizontal kepada sesama manusia dan alam sekitar.³⁵ Para tokoh masyarakat di Desa Pandan berusaha untuk meyakinkan masyarakat di Desa Pandan agar selalu mendekatkan diri kepada allah dan menghormati orang-orang sekitar melalui hikmah dari kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat di Dusun capak Desa Pandan.

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: PustakaProgresif, 2002).

³⁵ <http://library.walisongo.ac.id/digilib/file/disk1/16/jtptiain-gdl-s1-2006-isroiayah11-763>(Diakses 21 Maret 2017).

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti, menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Pandan dusun Capak dalam pelaksanaan ini peneliti menemukan dua kegiatan yang kerap dilaksanakan di desa Pandan ini sebagai berikut :

a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah dipimpin langsung oleh KH. Fathor Rohman yang dilaksanakan tepat pada waktu masuknya waktu shalat fardlu dan dilaksanakan di Masjid Baiturrahman. Agama islam menuntut dengan keras supaya kita berjama'ah di masjid pada tiap-tiap shalat, pada tiap-tiap minggu di hari jum'at, supaya terjadi perkenalan antara penduduk sekampung menjadi lebih luas dan perhubungan antara seseorang dengan yang lain menjadi erat.³⁶

Dalam hal ini sering kita keahui bahwasanya peneliti juga mengikuti shalat berjama'ah pada waktu shubuh dimana sebelum adzan berkumandang ada beberapa dari masyarakat sudah berkumpul dimasjid untuk bersiap-siap shalat bberjama'ah dan masyarakat menunggu dengan membaca al-qur'an atau sembahyang sunnah seolah jiwa mereka benar-benar merasakan kedamaian dan keikhlasan untuk melakukan kegiatan tersebut karena allah. Dibawah ini gambar pelaksanaan agama.

³⁶ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedomam Shalat*, (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1983),.



Shalat berjama'ah yang dilakukan di masjid Baiturrahman yaitu terdiri dari beberapa dari jama'ah wanita yang mana shalatnya dilakukan diluar sedangkan didalam yaitu bagi laki-laki saja.

Shalat berjama'ah dilakukan setelah datangnya imam dan kemudian setelah itu dzikir sebagaimana bacaan dzikir yang biasanya dibaca setelah shalat setelah itu, membaca al-qur'an dan kemudian para jama'ah pulang kerumah masing-masing. Hakikat jama'ah, ialah : “Mengadakan perikatan antara imam dengan ma'mum, antara pemimpin dengan rakyat. Jama'ah itu adalah dari khasha-ish (keistimewaan-keistimewaan) umat islam, seperti shalat jum'at, shalat dua hari raya (,led), shalat gerhana dan shalat minta hujan (istisqaa').”³⁷

³⁷Ibid. hlm.

b. Majlis Taklim

Terkait dengan pelaksanaan majlis taklim di desa Pandan dusun Capak yang diketahui oleh peneliti yaitu ada dua majlis taklim yang sering dilakukan di desa Pandan dusun Capak yaitu sebagai berikut :

1) Kolom sebellesen

Kolom sebellesen yaitu perkumpulan hanya bagi laki-laki dewasa saja yang mana terdiri dari 27 orang yang mengikuti kolom sebellesen dan kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 11 hijriyah.

Perkumpulan ini diawali dengan pembacaan suratul fatehah dan kemudian, pembacaan surat yasin, setelah itu pembacaan doa sebagai penutup dari acara perkumpulan ini.

2) Kolom jum'at



Kolom jum'at yaitu perkumpulan yang dilaksanakan pada malam hari yang mana hanya dihadiri oleh kaum laki-laki saja yang terdiri dari 37 orang dan dilaksanakan setiap malam jum'at saja sehingga di malam itu juga mereka benar-benar khusyuk melakukan tahlil bersama karena pada malam jum'at biasanya para muslim NU mengirimkan doa kepada para saudara-saudara yang sudah meninggal.

Pelaksanaan kolom malam jum'at diawali dengan suratul fatehah yang mana dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat yang menghadiri perkumpulan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasiin setelah itu dilanjutkan tahlil tapi terkadang di perkumpulan ini biasanya diadakan ceramah dan kadang jika tidak ada ceramah diganti dengan tahlil bersama kemudian doa sebagai penutup perkumpulan ini.

3. Kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Panden Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Kegiatan keagamaan yang sudah ada di desa termasuk sebuah dorongan untuk masyarakat desa karena seperti yang kita lihat pada era globalisasi ini seakan budaya keagamaan mulai terkikis dengan semakin berkembangnya teknologi sehingga terkadang kita lupa akan waktu-waktu shalat maka dari itu fasilitas agama didesa seperti masjid itu sangatlah diperlukan untuk mengingatkan masyarakat untuk melakukan shalat lima waktu. Dalam Al Umm Asy-Syafi'y berkata: "Tuhan telah menerangkan prihal adzan kepada shalat dengan firmanNya:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُؤًا وَلَعِبًا ۗ

"Dan apabila kamu seru kepada shalat, maka mereka kaum musyrikin, mejadikannya olok-olokan dan main-mainan sahaja." (Q.A. 58, S. 5: Al Maidah).³⁸

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya

Dengan ayat ini, tuhan mewajibkan kita datang ke untuk shalat berjema'ah. Rasulullah SAW, pun telah mensyariatkan adzan untuk shalat-shalat fardlu. Maka hal ini, mengesankan bahwa tiada halal (tidak boleh) dikerjakan shalat fardlu melainkan dalam berjema'ah. Karena itu, hendaklah segala orang, baik mukim maupun musafir, berati jama'ah. Dan tidak dibolehkan seseorang yang sanggup, tidak menghadiri jama'ah terkecuali karena uzur. Akan tetapi jika ia bershalat juga sendirian, maka tidaklah juga diwajibkan mengulangi shalatnya itu.”³⁹

Di desa Pandan Dusun Capak ini memiliki budaya agama yang masih kental karena masih banyak kegiatan keagamaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan didesa ini meskipun ada beberapa masyarakat yang masih mengikuti hawa nafsunya untuk menyibukkan dirinya dalam melakukan hal yang lain daripada mengikuti kegiatan keagamaan didesa.

Tidak semua orang yangt beragama tumbuh dan berkembang menjadi orang yang memiliki kepribadian sejalan dengan ajaran agamanya. Pada penganut agama manapun dijumpai orang- orang yang amat taat, kurang taat, dan tidak taat pada ajaran agamanya. Tingkat ketaatan itu akan mempengaruhi kuat lemahnya pengaruh agama terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktoryang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Dusun Capak Desa Pandan yaitu :

- a. Faktor usia

³⁹Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedomam Shalat*, (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1983).

Berbicara tentang spiritual yang menyangkut rasa keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk lebih menyatu dengan sang pencipta. Orang yang beriman juga mempunyai rasa keyakinan yang mana terkadang iman yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena juga perlu kesadaran untuk lebih meyakinkan diri terhadap adanya sang pencipta.

Semakin bertambah usia manusia semakin mereka menyadari dan akan mempunyai pemahaman yang sangat kritis tentang agama seperti halnya saat peneliti mengikuti shalat berjama'ah di masjid Baiturrahim pada saat itu peneliti memerhatikan jamaah yang mengikuti shalat jamaah di masjid tersebut dan kebanyakan yang mengikuti yaitu orang dewasa karena faktor usia mereka yang semakin bertambah dan membuat mereka menyadari akan kematian. Dalam SURAT AL-AHQAF : 15 di jelaskan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالنِّيبَةِ إِحْسَانًا فَارْزُقْهَا كَرَامًا وَأَوْصِيْهَا بِطَوْلِ الْوَالِدِ إِحْسَانًا
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالنِّيبَةِ إِحْسَانًا فَارْزُقْهَا كَرَامًا وَأَوْصِيْهَا بِطَوْلِ الْوَالِدِ إِحْسَانًا
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالنِّيبَةِ إِحْسَانًا فَارْزُقْهَا كَرَامًا وَأَوْصِيْهَا بِطَوْلِ الْوَالِدِ إِحْسَانًا

Artinya:

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibubapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada

anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnyaaku Termasuk orang-orang yang berserah diri".⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi perhatian khusus tentang angka 40 di mana seorang hamba akan lebih bersungguh-sungguh beribadah kepadanya. Dalam ayat ini juga berpesan harus berbakti kepada orang tua, mensyukuri nikmat dengan memperbanyak beramal sholeh, dan bertaubat dan berserah diri padanya. Allah juga mengangkat nabi Muhammad pada umur 40 tahun seakan umur 40 tahun adalah kesempatan untuk kita untuk lebih khusyuk beribadah kepada allah. Sesuai dengan yang kita alami di lingkungan sehari-hari kita bahwasanya kebanyakan yang mengisi tempat ibadah adalah kalangan dari orang tua, begitupula dengan di Desa Pandan ini.

Anak-anak di Dusun Capak ini, memang sejak kecil mereka sudah dididik untuk mengetahui agama salah satunya mengenal huruf hijaiyah sejak dini sehingga spiritualitas keagamaan tertanam sejak kecil akan tetapi ada beberapa yang masih kurang didikan agamanya sehingga mnjadikan iman mereka lemah yang membuat terciptanya sebuah kenalakan remaja masa kini. Menurut Ernest Harms sebagaimana yang dikutip jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan sebagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia remaja semakin berfikir keritis pula dalam memahami ajaran

⁴⁰*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*

agama. Selanjutnya, pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual pengaruh itu pun menyertain perkembangan jiwa keagamaan mereka.⁴¹

Jadi usia sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan spiritualitas agama karena dalam pertumbuhan manusia yang secara bertahap juga membuat pemahaman seseorang bertambah sehingga keyakinan dan ketenangan terasa saat mulai mendekati diri padanya.

b. Faktor lingkungan

Setiap aktivitas manusia dalam bidang apapun, sepanjang diniatkan untuk berbakti kepada kepentingan orang banyak dan bagi pengabdian kepada Allah SWT, disebut ibadah. Kegiatan hidup sehari-hari seperti: bekerja di ladang /sawah /kebun, belajar disekolah mengajar, bekerja dipasar, bekerja diterminal, mengembala ternak mencari rumput/ kayu bakar dan segala macam kegiatan seharian, juga kegiatan ubudiyah disetiap waktu, memang selayaknya masuk dalam ruang lingkup ibadah.

Kehidupan modern dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan ekonomi yang dialami oleh bangsa-bangsa barat ternyata telah menimbulkan berbagai suasana kehidupan yang tidak memberikan kebahagiaan batiniah dan berkembangnya rasa kehampaan. Mereka menyadari bahwa kemajuan itu telah memisahkan nilai-nilai spiritual sebagai sumber kebahagiaan hidup dan dirasakan oleh mereka sebagai satu kekurangan. Jelas, ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat khususnya dalam kepribadian di desa Pandan dusun Capak ini.

⁴¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

Kemajuan teknologi juga mengubah kepribadian anak-anak remaja di desa Pandan dusun Capak yang membuat malas beribadah seperti halnya gadget yang sekarang menguasai pola pikiran anak untuk bermalas-malasan melakukan ibadah dan malah nongkrong di cafe bersama teman-temannya dan pula tidak mendengarkan perkataan orang tua dan lain-lainnya.

Jadi, dalam hal ini faktor lingkungan sangatlah berpengaruh pada masyarakat di desa Pandan ini karena kurangnya teguran dari orang tua, kurang perhatian orang tua dan kurangnya didikan agama sejak kecil membuat mereka para remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

Sedangkan menurut Soesilowindradini masa remaja di sebut juga *Sturm and Drang*, artinya masa dimanaterdapat ketegangan emosi yang tinggi yang di sebabkan oleh perubahan-perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu ini.⁴² Sehingga pada posisi ini remaja menjadi tidak stabil, agresif, sensitif, yimbul konflik. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja dapat menimbulkan kenakalan pada remaja.

Maka dari itu semakin berkembangnya teknologi yang diciptakan juga bisa berdampak negative untuk para generasi muda yang menyalah gunakan karena lingkungan yang dihadapi para remaja sekarang harus memang benar-benar dijaga untuk tidak disalah gunakan. Dan sebagai orang tua harus lebih tegas lagi pada anak-anaknya untuk membagi waktu untuk mereka.

c. Faktor pekerjaan

⁴²rifa hidayah, *psikologi pengasuhan anak* (malang: UIN-Malang press, 2009).

Orang di desa Capak ini kebanyakan bekerja sebagai seorang petani sehingga terkadang mereka melakukan pekerjaan disawah sampai siang sehingga mereka tidak ada waktu untuk shalat berjama'ah di masjid, begitu juga masyarakat yang di tambak garam mereka tidak bisa menjalankan ajaran-ajaran agama dan banyak dari mereka yang masih mendahulukan pekerjaan daripada shalat jadi, shalatnya diakhirkan.

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembedaan dari individu lain di luar dirinya dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian dan perbedaan ini dirperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.⁴³

Jadi, setiap melakukan aktifitas atau kegiatan dilingkungan masyarakat yang sering dilakukan oleh masyarakat pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhi maupun yang bersifat negative ataupun positive. Dalam penelitian iniada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan keagamaan di Desa Pandan Dusun Capak yaitu faktor usia, lingkungan, dan pekerjaanketiga faktor ini sangatlah berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di desa ini.

Adapun cara mengatasi kendala yang menghambat spiritualitas masyarakat didesa Pandan yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran

⁴³Ibid.

Dorongan masyarakat dalam melakukan sesuatu yang mengenyampingkan akhiratnya atau lebih mengutamakan permasalahan duniawi daripada ukhrawi, semata-mata itu hanyalah nafsu pada diri seseorang karena setiap manusia yang diciptakan pasti memiliki nafsu. Setiap makhluk biologis, menurut konsep konseling, manusia sebagai makhluk biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia berupa insting. Manusia hidup pada dasarnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting. Menurut keterangan ayat-ayat Al-qur'an potensi manusia yang relevan dengan insting ini disebut nafsu.⁴⁴

Dalam mengatasi faktor-faktor diatas untuk lebih meningkatkan spiritualitas masyarakat maka salah satunya dibutuhkan kesadaran dalam diri sehingga dapat mendorong masyarakat untuk lebih beribadah kepada Allah SWT. Karena tanpa kesadaran seseorang tidak dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan tidak ada rasa untuk memperbaiki diri seakan tidak ada dorongan dalam dirinya untuk memperbaiki diri di jalan Allah.

Kehebatan teknologi yang semakin canggih telah mengubah ketaatan seorang hamba pada sang khaliq dan membuat keimanan seorang hamba mudah tergoyah sehingga banyak dikalangan masyarakat yang lebih mengutamakan duniawi dari pada mengumpulkan bekal di hari akhir oleh karena itu diperlukan kesadaran untuk lebih mendekat kepada sang khaliq. Kesadaran agama pada seseorang terlihat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya. Adapun yang dimaksud dengan kesadaran agama adalah bagian agama yang hadir (terasa) dalam pikiran yang merupakan aspek

⁴⁴Irzum Farihah, Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan, (Jawa Tengah: STAIN sunan kudas).

mental. Sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yakni perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan atau amaliyah. Keduanya bisa tampak dalam wujud aktivitas keagamaan, baik dalam ibadah khusus (*mahdhah*) maupun ibadah-ibadah sunnah.

Kesadaran sangatlah penting bagi seorang hamba untuk kembali kejalannya karena kesadaran adalah sebuah dorongan untuk melakukan hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih khusyuk dan ketika kesadaran mulai tumbuh dalam diri maka dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat. Potensi fitrah yang ada dalam dirinya menjadikan manusia diakui sebagai makhluk yang beragama. Atas dasar potensi ini, maka dalam diri manusia terdapat dorongan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sang Maha pencipta. Dalam kajian psikologis rasa keberagamaan ini masuk dalam ranah psikis. Psikologi transpersonal menyebutnya sebagai dimensi keruhanian (*Spiritualitas*), yang didalamnya terdapat potensi luhur (*the highest potentials*).⁴⁵

Jadi, dibutuhkan kesadaran untuk mendorong seorang hamba memperbaiki kesalahan-kesalahannya sehingga ada dukungan dalam diri untuk lebih mendekat kepada sang pencipta (Allah) dan juga bisa meningkatkan spiritualitas masyarakat di desa Pandan.

b. Motivasi

Sebuah motivasi juga sangat penting dalam mendorong masyarakat desa Pandan dusun Capak untuk meningkatkan spiritualitas mereka, maka

⁴⁵Jalaluddin, *Tingkat usia dan perkembangan spiritualitas serta faktor yang melatar belaknginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang).

dalam hal ini dibutuhkan motivasi dari dalam ataupun dari luar selain itu peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada masyarakat karena tokoh masyarakat adalah seorang panutan bagi masyarakatnya. Kita sadari bersama bahwa masyarakat kita sangat bersifat gampang mencontoh apa yang dilakukan oleh pemukanya/pemimpinnya.⁴⁶

Sangatlah penting peran para tokoh masyarakat dalam kehidupan masyarakat di desa Pandan dusun Capak selain itu tokoh masyarakat juga sering menjadi da'i dan menyampaikan pesan-pesan/siraman ruhani dan pesan pembangunan bagi peningkatan kualitas hidup lahiriah batiniah warga desa untuk itu motivasi dari tokoh masyarakat juga sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat karena terkadang masyarakat lebih percaya pada panutannya yaitu tokoh masyarakat di desa tersebut. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas ini merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.⁴⁷

Penyebab dari lalainya masyarakat terhadap jarangya masyarakat melakukan kegiatan agama di desa Pandan dusun Capak yaitu betapa cukup banyak masalah-masalah sosial ekonomi dan sosial keagamaan yang melilit mereka, yang pada gilirannya merupakan kendala bagi sosialisasi peningkatan kualitas hidup dan sosialisasi butir-butir ajaran agama (Islam) di tengah-tengah

⁴⁶Zainal Arifin, *Refleksi masalah-masalah sosial keagamaan di Pedesaan*.

⁴⁷Leilaneranti Arsyana, "Pengaruh Intensitas Pengembangan Suber Day Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten"(Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. Vol II Edisi 1, Universitas Lambung Mangkurat).

masyarakat. Dengan mengidentifikasi problem-problem sosial keagamaan yang ada, diharapkan para tokoh agama/masyarakat akan mampu mencari jalan keluar, baik secara internal maupun eksternal, jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam kesadaran masyarakat tidaklah cukup bagi mereka mendapatkan motivasi dari tokoh masyarakat akan tetapi juga dibutuhkan motivasi dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat lainnya seakan itu adalah sebuah dukungan yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di desa Pandan dusun Capak.